

PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH BAGI KELUARGA PADA DESA CIASIHAN, KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR

Ria Kusumaningrum¹, Ratu Dinny Fauziah², Erlita Damayanti³

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insan Kamil Bogor

¹ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id, ²ratudinnyfauziah@stitinsankamil.ac.id,

³erlitadamayanti96901@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of the sharia financial should be directed not only focused on banking activities. Sharia financial system is intended to provide benefits to the economy as a whole, including the management of family finances. Any religion in line with this concept is primarily Islamic as a mercy to the universe. This community service program aims to socialize sharia economy in family financial management, by taking lessons from family in Ciasihan Village. The result shows the spirit to immediately implement the sharia family financial planning.

Keywords: Family, Sharia Financial Planning.

ABSTRAK

Implementasi keuangan syariah saat ini harus diarahkan tidak hanya terfokus pada kegiatan perbankan. Sistem keuangan syariah dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat secara keseluruhan termasuk pengelolaan keuangan keluarga. Agama apapun sejalan dengan konsep ini terutama Islam sebagai rahmat bagi alam semesta. Program pelayanan masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan ekonomi syariah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya untuk memperbaiki perencanaan keuangan rumah tangga, dengan pesertanya adalah keluarga di Desa Ciasihan. Hasilnya Kegiatan tersebut menunjukkan semangat untuk segera menerapkan perencanaan keuangan keluarga syariah.

Kata-kata Kunci: Keluarga, Perencanaan Keuangan Syariah.

I. PENDAHULUAN.

Perencanaan keuangan syariah merupakan suatu proses menghasilkan rancangan hidup yang lebih baik. Pengelolaan keuangan keluarga dimasyarakat Indonesia, mayoritas masih menggunakan konsep tradisional. Ibu-Ibu rumah tangga khususnya sebagai 'manajer keuangan' keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga yang bersifat tradisional ditambah dengan pengaruh adanya keinginan untuk selalu membeli kebutuhan yang sebenarnya bukan menjadi kebutuhan pokok, menjadi salah satu penyebab munculnya kondisi konsumerisme. Selalu ada dorongan untuk mengkonsumsi akibat pengaruh iklan dan lingkungan. Akibatnya masyarakat meningkatkan konsumsinya tanpa kesadaran yang penuh. Mengkonsumsi memang merupakan aktivitas kehidupan manusia. Tapi, sekarang ini, dunia menawarkan beragam kebutuhan baru agar orang menkonsumsinya.. Konsumerisme berhasil menciptakan kebutuhan baru di masyarakat. Pada kondisi ini, orang mengkonsumsi barang bukan lantaran butuh secara fungsional, melainkan karena tuntutan *prestige* (gengsi), status, maupun sekadar gaya hidup (*life style*). contoh, selalu mengganti telepon selular yang dimiliki dengan model terbaru, padahal tidak perlu.

Perencanaan keuangan keluarga merupakan suatu proses sistematis. Terencana terencana dalam menilai serta menganalisis keperluan akan tujuan seseorang dalam keluarga jangka pendek, menengah, dan panjang (Hazmi:2018). Stabilitas ekonomi dalam suatu keluarga menjadi faktor indikator kebahagiaan dalam keluarga. Terpenuhinya kebutuhan

hidup saat ini maupun saat mendatang sebagai upaya tercapainya tujuan hidup keluarga.

Penerapan ekonomi syaria'ah pada pengelolaan keluarga dimulai dengan cara mendapatkan nafkah dari sumber yang halal dan membelanjakannya kepada barang dan jasa yang halal pula. Bahkan jika dilihat lebih lanjut ekonomi syariah dalam pengelolaan keluarga juga tidak hanya pada sebatas konsumsi untuk diri sendiri atau keluarga sendiri, namun juga diintegrasikan dengan bagaimana konsumsi yg kita lakukan juga dapat berupa investasi, baik investasi di dunia maupun di akhirat, dalam bentuk alokasi untuk tabungan syaria'ah atau sedekah. investasi, tidak hanya bertentangan dengan syaria'at Islam, namun juga tertipu karena tidak paham dengan konsep investasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan pada pelatihan pengelolaan keuangan syaria'ah bagi keluarga yang berada di Desa Ciasihan selama bulan Juli dan Agustus 2023, agar dapat mengelola keuangan keluarga tidak hanya secara tepat, tapi juga baik sesuai dengan prinsip syaria'ah. Keuangan syariah masih mempunyai pangsa pasar yang rendah di Indonesia. Walaupun Indonesia sendiri merupakan bangsa yang mayoritasnya adalah muslim.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masyarakat mendapatkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yang syaria'i ?
2. Bagaimana caranya agar masyarakat mengetahui dampak

kesalahan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga?

3. Bagaimana masyarakat dapat mengalokasikan pengelolaan keuangan kepada peluang investasi yang syar'i?

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam program pengabdian masyarakat ini adalah memasyarakatkan ekonomi syari'ah pada pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya meningkatkan perencanaan keuangan syariah bagi keluarga yang berada di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Kompetensi yang diharapkan didapat dari kegiatan ini adalah :

1. Keterampilan peserta dalam perencanaan keuangan rumah tangga dengan baik sesuai dengan konsep syari'ah.
2. Keterampilan peserta dalam berinvestasi sesuai konsep syari'ah.

Manfaat yang diperoleh atas pelatihan ini adalah : Untuk peserta Pelatihan yaitu Peserta memahami proses pengelolaan keuangan rumah tangga. dan Peserta memahami alternatif peluang investasi untuk menambah keuangan rumah tangga. Untuk Pengabdian Masyarakat yaitu Memberikan kontribusi pengetahuan kepada masyarakat dalam rangka memberdayakan masyarakat dan memcerdaskan bangsa sesuai dengan pengetahuan pengalaman yang dimiliki oleh instruktur. dan Memahami aspek praktek pengelolaan keuangan rumah tangga di masyarakat membantu Pemerintah Kabupaten Bogor dalam rangka program pemberdayaan

masyarakat, lebih jauh hal ini akan membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

Keuangan syariah adalah salah satu sistem manajemen keuangan yang menggunakan prinsip dan dasar hukum islam sebagai pedomannya. Prinsip dan dasar hukum islam ini tidak hanya diaplikasikan pada sistem tetapi juga pada lembaga penyelenggara keuangan, termasuk produk-produk yang ditawarkan. Mengatur keuangan keluarga adalah hal utama yang dilakukan demi kelangsungan hidup bersama pasangan. Namun, setiap keluarga pasti memiliki cara yang berbeda dalam melakukan manajemen keuangan rumah tangganya.

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Keputusan dalam manajemen keuangan dapat berupa keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan pembiayaan, serta keputusan manajemen aktiva.

Manajemen keuangan keluarga adalah mengelola atau mengatur keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Prinsip perencanaan finansial secara islami ini diperkenalkan oleh Hijrah Strategic Advisory Group Sdn. Bhd (dalam Fauzi;2015), ada 7 prinsip utama. Jika prinsip ini dilaksanakan untuk merencanakan kebutuhan keluarga, tidak diragukan lagi kesejahteraan akan tercapai. 7 prinsip mengelola finansial secara islami adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan.

Pendapatan dalam Islam

merupakan sumber yang harus dimiliki oleh rumah tangga muslim. Dalam mencari pendapatan haruslah sesuai dengan syariat Islam, harus halal dan toyyib. Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya Allah itu baik dan hanya menerima yang baik-baik saja.” (HR. Muslim). Pendapatan yang akan dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti makan dan minum yang akan dikonsumsi, akan mengalir di dalam darah kita. Jadi usaha apa pun yang Anda lakukan haruslah halal, agar membawa berkah bagi keluarga dan terhindar dari murka Allah.

2. Pengeluaran.

Pengeluaran masyarakat membutuhkan perencanaan yang baik berupa anggaran keuangan. Dalam merencanakan pengeluaran dibuat pembagian kebutuhan pokok dan menyisihkan juga untuk berbagi kepada lingkungan yang membutuhkan.

3. Perencanaan Jangka Panjang.

Perencanaan jangka panjang perlu dilakukan dalam kehidupan rumah tangga, misalnya untuk menentukan persiapan kuliah anak, untuk menangani kondisi darurat seperti sakit, untuk persiapan menjalankan ibadah Haji dan umrah dll. Untuk menghadapi kondisi yang akan datang perlu ada komitmen finansial yang baik, meskipun kita berkeyakinan manusia hanya bisa berencana, namun pada akhirnya Allah yang menentukan.

4. Asuransi.

Asuransi merupakan bentuk perlindungan diri dan harta kita. Bentuk-bentuk asuransi misalnya asuransi kesehatan dan asuransi kendaraan. Seorang muslim sebaiknya mengikuti asuransi yang berbasis syari'ah agar perlindungan yang dilakukan lebih berkah

5. Pengelolaan Utang.

Islam membolehkan umatnya untuk melakukan utang terhadap kebutuhan yang mendesak, namun tidak dibolehkan jika utang tersebut mengandung unsur riba. Saat ini sudah banyak bank syariah yang menawarkan utang misalnya untuk modal usaha, atau pembiayaan kendaraan.

6. Investasi.

Umat islam dibolehkan untuk melakukan investasi, dengan tujuan untuk memanfaatkan dana berlebih yang dimiliki. Investasi tersebut bisa dalam bentuk emas, deposito ataupun saham yang berindex syariah, karena tidak mengandung unsur riba. Salah satu bentuk investasi lain yaitu untuk kegiatan usaha, misalnya membeli property untuk disewakan.

7. Zakat.

Zakat merupakan rukun islam yang terakhir yang diwajibkan bagi umat islam jika sudah mencukupi nisab. Tujuan zakat untuk mensucikan harta yang memiliki dan untuk membantu sesama manusia. Dalam ekonomi syariah di rumah tangga zakat haruslah di perhitungkan sebagai pengeluaran rutin. Misalnya dari

zakat profesi atau zakat pertanian. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan baik. Islam juga menganjurkan agar hasil usahanya dikeluarkan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat. Keluarga muslim dalam mengelola pembelanjaan, harus berprinsip pada pola konsumsi islami yaitu berorientasi kepada kebutuhan (*need*) di samping manfaat (*utility*) sehingga hanya akan belanja apa yang dibutuhkan dan hanya akan membutuhkan apa yang bermanfaat. (QS. Al-Baqarah:172, Al-Maidah:4, Al-A'raf:32). Dalam berumah tangga, suami-istri hendaknya memiliki konsep bahwa pembelanjaan hartanya akan berpahala jika dilakukan untuk hal-hal yang baik dan sesuai dengan perintah agama. Sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*: *"Sesungguhnya tidaklah kamu menafkahkan suatu nafkah dengan ikhlas karena Allah kecuali kamu mendapat pahala darinya."* (Muttafaq 'Alaih).

Islam mengajarkan agar pengeluaran rumah tangga muslim lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Ada tiga jenis kebutuhan rumah tangga, Prioritas konsumsi dan pembelanjaan ini juga terkait dengan prioritas hak-hak yaitu hak terhadap diri (keluarga), Allah (agama), orang lain. Orang lain juga diukur menurut kedekatan nasab dan rahim, yang paling utama adalah orang tua kemudian saudara. (QS. Al-Anfal:75) Aplikasi aturan-aturan di atas

menuntut peran ibu rumah tangga untuk memperhitungkan pengeluaran rumah tangga secara bulanan berdasarkan tiga kebutuhan di atas, dengan tetap menyesuaikannya dengan pendapatan, sehingga rumah tangga muslim terhindar dari masalah-masalah perekonomian yang ditimbulkan atau sikap boros untuk hal yang bukan primer.

Islam mengharamkan pengeluaran yang berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan karena dapat mengundang kerusakan dan kebinasaan. Allah berfirman: *"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (suatu mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya."* (QS. Al-Isra':16).

Islam mengajarkan sikap pertengahan dalam segala hal termasuk dalam perencanaan pembelanjaan, yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kikir atau terlalu ketat. Sikap berlebihan adalah sikap hidup yang dapat merusak jiwa, harta dan masyarakat, sementara kikir adalah sikap hidup yang dapat menimbun, memonopoli dan menganggurkan harta. Kedua pola ekstrim dalam konsumsi itu memiliki mendekati sifat mubadzir. Firman Allah:

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (QS. Al-Furqon :67)

"Dan janganlah kamu jadikan

tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (QS. Al-Isra:29) “dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya.” (QS. Al-Isra’: 26-27) Sabda Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Allah akan memberikan rahmat kepada seseorang yang berusaha dari yang baik, membelanjakan dengan pertengahan dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga pada hari ia miskin dan membutuhkannya.” (HR. Ahmad). “Tidak akan miskin orang yang bersikap pertengahan dalam pengeluaran.” (HR. Ahmad).

Jika pembelanjaan kita telah sesuai dengan aturan-aturan Islam, Allah akan memajukan usaha kita serta melipatgandakan pahala dan berkah-Nya. Bahkan Allah akan memberikan kelebihan hasil usaha agar kita dapat menyimpan dan menabungnya untuk menjaga datangnya hal-hal yang tidak terduga atau untuk menjaga kelangsungan hidup generasi yang akan datang.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh pengabdian masyarakat pada program pelatihan ini, masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Desa Ciasihan memerlukan program pelatihan ini dengan pertimbangan Kurangnya pemahaman terhadap

pengelolaan keuangan secara syar’i sehingga berdampak pada kebiasaan hidup yang salah. Kurangnya pemahaman Ibu-Ibu terhadap pengelolaan dana sehingga masyarakat cenderung memanfaatkan penerimaannya untuk pengeluaran-pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan keluarga sehingga cenderung mengarah pada sikap mubazir. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap peluang-peluang berinvestasi guna membantu keuangan keluarga, sehingga berdampak pada keterlibatan praktek investasi ribawi.

Dalam rangka pengembangan program pelatihan memasyarakatkan pengelolaan keuangan ini, tim pengabdian masyarakat berupaya mengembangkan pelatihan ini baik dalam hal materi pelatihan, modul dan tanya jawab dalam bentuk yang relevan dengan aspek operasional pengelolaan dana, peminjaman kredit, sampai dengan pemanfaatan investasi yang sesuai dengan syariat Islam.

Realisasi Pemecahan masalah pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pelatihan ini pada bulan Juli 2023 bertempat di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Waktu yang dialokasikan dalam pelatihan yaitu 4 jam pelatihan.
2. Evaluasi terkait dengan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan untuk menampung kemungkinan dibutuhkannya pelatihan dengan materi lain dan tertibnya pelaksanaan program pelatihan ini.

3. Khalayak Sasaran Peserta adalah keluarga di Desa Ciasihan

Metode pelatihan yang digunakan pada program pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta pelatihan. Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan adalah Metode Penjelasan, Praktek dan Tanya Jawab. Pada Metode Penjelasan, setiap instruktur menyampaikan materi terkait selama 90 menit kemudian dilanjutkan dengan sesi Praktek dan Tanya Jawab selama 60 menit. Instruktur direncanakan akan membuat power point slide dan modul ringkas praktek pelatihan yang akan dibagikan kepada peserta pelatihan sebelum program dimulai. Alat bantu pelatihan seperti LCD proyektor juga digunakan agar peserta lebih mudah memahami materi pelatihan sementara instruktur lainnya juga mendampingi para peserta untuk memantau pertanyaan-pertanyaan selama sesi praktek dan tanya jawab.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia yang semakin meningkat dewasa ini, namun perkembangan ini masih belum dibarengi dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang implimentasi ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari karena masih berfokus pada sektor perbankan. Aktivitas kajian keislaman yang ada dimasyarakat masih jarang menyinggung tentang urgensi pelaksanaan ekonomi islam dan bagaimana masyarakat melaksanakannya dalam kehidupan. Dengan melihat kondisi ini, peran dunia

pendidikan sebagai institusi yang berkewajiban membersamai masyarakat semakin meningkat, sebagai bentuk dari tridarma perguruan tinggi sebagaimana ditetapkan oleh undang-undang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INAIS Bogor sebagai institusi pendidikan melaksanakan kegiatan melalui salah satu program pemberian pemahaman kepada masyarakat tentang ekonomi syari'ah. Program ini dilaksanakan pada keluarga di Desa Ciasihan, karena faktanya menunjukkan kurangnya pemahaman tentang penerapan perencanaan keuangan syariah di dalam keluarganya. Kegiatan Pelatihan bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang perencanaan keuangan syari'ah dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan keluarga agar lebih efektif dan efisien kepada setiap keluarga di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan.

Melalui kegiatan pelatihan ini para peserta tidak hanya diberikan materi-materi yang relevan dengan pemahaman perencanaan keuangan syari'ah, tetapi juga mendapatkan bimbingan dan arahan dalam implementasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari

Dengan demikian diharapkan para peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini akan memiliki keterampilan dan pemahaman dalam perencanaan ekonomi syari'ah sebagai upaya meningkatkan perencanaan keuangan sesuai dengan syari'ah islam.

Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik dengan dihadiri oleh peserta yang terdiri dari anggota keluarga yang ada di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan. Pelaksanaan pelatihan perencanaan

keuangan syari'ah ini memerlukan strategi penyelenggaraannya untuk memaksimalkan efektifitas pelaksanaan kegiatan. Cara yang dipakai adalah dengan melakukan pendekatan kepada para peserta sebagai orang yang langsung berkaitan dengan permasalahan. Agar materi dapat dipahami dengan baik tentu harus dipilih metode penyampaian yang tepat, untuk itu akan digunakan metode pembelajaran simulasi dan tanya jawab. Metode ini akan merangsang peserta untuk tertarik dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini. Pengetahuan akan tentang pemahaman perencanaan keuangan syari'ah bagi masyarakat, khususnya yang menganut ajaran islam, wajib dipahami agar aktivitas ekonomi masyarakat tidak bertentangan dengan nilai-nilai syari'ah yang membawa kemaslahatan dan keadilan. Perencanaan keuangan syariah bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim dalam rangka mengarahkan aktivitas manajemen keuangan keluarga agar tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syari'ah. Menurut Muhammad (2013) Seorang wanita shalihah akan selalu memberi saran kepadasuaminya ketika hendak mencari rezki, "Takutlah kamu dari usaha yang haram sebab kami masih mampu bersabar di atas kelaparan, tetapi tidak mampu bersabar di atas api neraka." Demikian pula sebaliknya suami akan berwasiat kepada istrinya untuk menjaga amanah Allah dalam mengurus harta yang dikaruniakan-Nya, agar dibelanjakan secara benar tanpa boros, kikir maupun haram. Firman Allah yang memuji hamba-Nya yang baik:

"..Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (QS. Al-Furqan:67)

Tujuan pelatihan perencanaan keuangan syari'ah dalam upaya meningkatkan kemampuan manajemen keuangan keluarga pada keluarga di Desa Ciasihan adalah :

1. Meningkatkan jumlah masyarakat, yang cerdas finansial. maksudnya dapat mengelola keuangan keluarganya dan memahami prinsip-prinsip muamalah maliyah (muamalah keharta bendaan) dan prinsip dasar sistem finansial Islami yang adil yang bersumber langsung dari Allah SWT.
2. Meningkatkan pemahaman Ibu-Ibu sebagai manajer finansial dan operasional keuangan keluarga.
3. Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan harta yang dimiliki keluarga, sesuai dengan ketentuan syari'ah.
4. Meningkatkan kemampuan keuangan yang berguna untuk perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian kegiatan dan keuangan keluarga secara efisien. Khalayak dan sasaran dari ini adalah keluarga yang ada di Desa Ciasihan sebanyak 20 orang. Kegiatan ini terkait dengan instansi pendidikan, yaitu INAIS yang membiayai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen - dosen sebagai sebuah kewajiban atas pengabdian terhadap masyarakat.

V. SIMPULAN.

Dalam era globalisasi serta tuntutan reformasi yang semakin meningkat, peran Ibu-Ibu sebagai perencanaan keuangan keluarga sangatlah strategis. Pelaksanaan peran yang diiringi dengan pemahaman manajemen keuangan syari'ah, menjadi penting dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dan berkah. Kepentingan itu tidak hanya diperuntukkan untuk Ibu sebagai perencanaan keuangan, tetapi juga untuk kebutuhan pertanggung jawaban, sehingga dapat diketahui efesinsi dan efektifitas penggunaan keuangan untuk menghindari sifat mubazir.

Perkembangan ekonomi syari'ah tidaklah seiring dengan implimentasinya dikalangan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Penyebabnya adalah kurang sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fiqih muamalah, padahal semangat mempelajari islam semakin meningkat, namun materi-materi pengelolaan keuangan syari'ah khususnya masih belum di pelajari. Semakin besarnya pola konsumsi masyarakat yang mengarah pada sifat konsumerisme, adanya praktik-praktik investasi yang tidak sesuai dengan syari'ah, menuntut adanya peningkatan kemampuan praktis ibu-ibu dibidang keuangan sehingga dapat digunakan secara optimal, sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat dan pengabdian terhadap masyarakat, diadakannya Pelatihan Perencanaan Keuangan Syari'ah dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga di Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pelatihan ini ialah peserta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam

perencanaan keuangan keluarga, khususnya yang sesuai dengan syari'ah Islam, sehingga harapannya dapat meningkatkan manajemen pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih baik. Disamping itu peserta merasa senang terhadap kegiatan tersebut, karena hal ini merupakan kegiatan baru dimajelis ta'lim, dan terbukti dari kehadiran, dan ketekunan mereka mengikuti kegiatan sampai selesai dengan jumlah tetap dan tidak berkurang. Peserta juga terlihat antusias dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada pembicara yang memandu kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat diminati masyarakat, bahkan ada yang mengusulkan untuk dapat dilaksanakan kegiatan lanjutan.

Pemberian materi dalam pelatihan ini harus dipastikan tidak bersifat monoton dan bersifat massal dan seragam. Disarankan jika memang memungkinkan harus dilakukan kegiatan yang merupakan kelanjutan dari kegiatan ini sehingga hasil yang diharapkan lebih mengena kepada pokok permasalahan, karena pelatihan ini tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan jika tidak ditindak lanjuti.

Selain itu kegiatan ini memang harus dikembangkan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas pemahaman masyarakat, khususnya tentang keuangan syari'ah. Untuk melaksanakan kegiatan yang efektif dengan hasil yang optimal dalam riil manfaatnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat maka tidak terlepas dari dukungan dana yang memadai, agar kegiatan dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an, Departemen Agama RI.
Muhammad, Prof. 2013.
Mengelola Keuangan Rumah
Tangga yang Islami, Artikel,
Motivasi Diri. Diakses Maret 2017
dari
PengusahaMuslim.com.
- Fauzi, Dede. 2015. 7 Prinsip Mengelola
Finansial Secara Islami ini Penting
Untuk Anda Ketahui. Diakses
Maret 2017 dari <http://odnv.co.id/>
- Zidan, Ummi. 2013. Peran Ibu Rumah
Tangga Dalam Manajemen
Finansial Keluarga. Diakses Maret
2017
dari <https://uminyazidan.wordpress.comhttps://www.prudentialsyariah.co.id/id/pulse/article/manajemen-keuangan-rumah-tangga-menurut-islam/> diakses tanggal 09
Agustus 2023.